

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

1. Kondisi wilayah studi Kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Senapelan pada saat ini adalah: 1) kepadatan penduduk yang tinggi (5.337 jiwa/Km²); 2) kualitas bangunan yang tidak memadai dan tingkat kerapatan yang tinggi akan menimbulkan rawan bencana seperti kebakaran; 3) letak bangunan yang tidak teratur; 4) prasarana dan sarana lingkungan pemukiman yang tidak memadai (pendidikan, air bersih, jalan, dan sarana sosial lainnya); 5) tingkat pendapatan masyarakat yang rendah; 6) gampang mendapat bencana seperti banjir, penyakit menular, dan kurang terjaganya kesehatan lingkungan.
2. Kawasan ini harus mendapat perhatian dalam penataan kota, karena tanpa adanya pemberdayaan kawasan ini akan menimbulkan masalah baru diperkotaan.
3. Untuk pemberdayaan lingkungan kumuh ini harus mempertimbangkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Aspek fisik menyangkut dengan sarana dan prasarana baik pembangunan, perbaikan ataupun pemeliharaan. Aspek sosial berhubungan dengan rasa tanggung jawab pengelolaan lingkungan secara berkesinambungan. Sedangkan aspek ekonomi ditekankan kepada peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha rumah tangga.
4. Kebanyakan rumah masyarakat di kelurahan Kampung Dalam berdinding kayu dan juga berlantai kayu. Rumah ini banyak ditemukan di bagian pelosok (belakang toko bertingkat) dan sebagian besar ke arah Sungai Siak. Rumah kayu/semi permanen tersebut sebagian besar lingkungannya jorok. Penyebabnya antara lain tidak lancarnya aliran air pada Sungai Sago, terutama pada musim hujan.

5. Sumber air bagi masyarakat di wilayah studi sebanyak 56,21 persen mereka menggunakan air sumur, sisanya menggunakan air PAM. Air sumur yang digunakan oleh masyarakat kelurahan Kampung Dalam berasal dari sumur bor yang berjumlah 5 buah. Rata-rata satu sumur bor menggunakan sekitar 80-100 KK. Berdasarkan informasi dari masyarakat sumur ini masih terasa kurang.
6. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat menuntut berdirinya kelembagaan yang menangani kebutuhan suatu kelompok masyarakat maupun kebutuhan masyarakat yang berada pada suatu wilayah. Berbagai macam lembaga yang muncul di wilayah-wilayah studi adalah lembaga-lembaga yang berhubungan erat dengan kebutuhan ekonomi antara lain Bank, KUD, pasar, dan sebagainya. Di samping itu, pada daerah penelitian juga telah terbentuk lembaga-lembaga yang biasanya ada pada masing-masing wilayah pedesaan antara lain LKMD, PKK, dan Posyandu.
7. Sarana dan prasarana yang tersedia di wilayah studi (Kampung Dalam), antara lain: Jalan utama dengan lebar sekitar 5 meter, jalan setapak di lingkungan perumahan masyarakat yang menghubungkan dengan jalan utama dengan lebar 1 meter, sumur air bersih sebanyak 5 buah, sekolah MIS, Puskesmas pembantu, MCK sebanyak 3 buah.
8. Sementara sarana dan prasarana yang dibutuhkan antara lain; tambahan sumur bor untuk masyarakat dengan target 15 buah sumur Bor, pelebaran jalan yang menghubungkan Jalan M. Yatim dengan jalan Kampung Dalam I, Perbaikan dan renovasi bangunan sekolah MIS.
9. Wilayah studi termasuk kawasan kumuh dengan kondisi bangunan kayu dan semi permanen. Pada umumnya rumah mereka jenis bangunan panggung. Tataruang bangunan rumah dikawasan ini sangat tidak teratur, kepadatan bangunan sangat padat, karena ruang antar bangunan sangat sempit. Begitu juga jalan-jalan yang ada dalam lingkungan perumahan tersebut sangat kecil dengan lebar sekitar 1 meter. Demikian juga mengenai ruang terbuka tidak ditemui, hal ini menyebabkan jalan setapak tadi dimanfaatkan untuk bermain oleh anak-anak lingkungan. Daerah ini rawan dengan kebakaran.

10. Pada musim hujan daerah Kampung Dalam cepat banjir, karena topografi daerah ini relatif datar, dan terjadinya pendangkalan Sungai Sago sebagai akibat tumpukan sampah yang dibawa oleh aliran sungai dari pusat kota. Penyebab lain dari banjir ini adalah tidak berfungsinya alat pengendali banjir yang terletak di dekat jalan Kampung Dalam I.
11. Distribusi pendapatan masyarakat di daerah studi tidak merata (ketimpangan sedang), dimana 40 persen masyarakat berpendapatan terendah memperoleh hanya 16,87 persen dari total pendapatan, sementara 20 persen masyarakat berpenghasilan tertinggi menikmati 44,74 persen dari total pendapatan. Perbandingan antara 20 persen kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dengan 40 persen masyarakat kelompok berpendapatan rendah sebesar 2,62.
12. Berdasarkan pengamatan ketimpangan ini terjadi antara masyarakat tempatan dengan pendatang. Masyarakat asli pada umumnya usahanya sulit untuk berkembang, sedangkan masyarakat pendatang usahanya relatif berkembang. Dari sisi lain kemungkinan disebabkan beberapa hal antara lain: **Pertama**, beberapa sektor seperti perdagangan memberikan nilai tambah yang tinggi. Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dengan perdagangan masih menerima pendapatan yang relatif lebih rendah; **Kedua**, masyarakat yang berada di sekitar pasar bawah (terutama pusat pertumbuhan) dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha sampingan seperti, warung, berdagang, transportasi, jasa; dan **ketiga**, masih adanya budaya dalam masyarakat menerima apa adanya, tidak ada inisiatif untuk mengembangkan usaha lain, produktivitas masih rendah, dan masih mengandalkan hasil yang diperoleh dari pekerjaan tetap.
13. Ditinjau dari segi mata pencarian, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian berdagang barang makanan harian dan barang-barang bekas, antara lain; elektronik, karpet, alat mobil, dan lain sebagainya. Bahkan daerah ini terkenal dengan pusat perdagangan barang bekas terutama elektronik dan karpet. Pada umumnya masyarakat yang berjualan barang bekas memanfaatkan rumah-rumah mereka, terutama di ditemui di jalan H. Sulaiman, Jalan Kampung Dalam dan Jalan Kampung Dalam I.

14. Untuk mengatasi masalah penataan kembali wilayah studi dilakukan melalui konsolidasi tanah. Tujuan pendekatan konsolidasi ini adalah mengoptimalkan penggunaan tanah dalam hubungan dengan pemanfaatan, peningkatan produktivitas, dan konservasi bagi kelestarian lingkungan. Konsolidasi tanah mengusahakan peningkatan kualitas lingkungan dan pencapaian efisiensi dan pengaturan kembali tanah yang tersebar dan tidak teratur.
15. Keuntungan lain yang diperoleh dengan konsolidasi tanah ini adalah; antara lain:
 - o Pemilih tanah akan memperoleh tanah kembali dan dilengkapi dengan parasarana lingkungan;
 - o Konflik dalam penggunaan tanah dapat dihindari;
 - o Taraf kehidupan penduduk dapat ditingkatkan;
 - o Beban pusat kota dapat dikurangi;
 - o Pengendalian pengembangan tanah lebih mudah dilakukan;
 - o Perkembangan perumahan liar dapat dicegah.
16. Dalam segi ekonomi, konsolidasi tanah dapat merupakan alat pembantu dalam, beberapa hal antara lain:
 - o Meringankan pembiayaan pemerintah dalam pengembangan kota;
 - o Tidak mengeluarkan biaya dalam memamatkan tanah secara khusus bagi pemilik;
 - o Mempunyai peluang untuk membangun menurut kemampuan masing-masing;
 - o Meningkatkan frekuensi kegiatan perekonomian rakyat;
 - o Membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah;
 - o Memudahkan tata usaha pajak tanah bagi lpeda;
 - o Menghambat terjadinya spekulasi tanah.

5.2 Rekomendasi

1. Karena daerah Kampung Dalam ini terkenal dengan pusat perdagangan barang bekas terutama elektronik dan karpet. Pada umumnya masyarakat

yang berjualan barang bekas memanfaatkan rumah-rumah mereka, terutama di ditemui di jalan H. Sulaiman, Jalan Kampung Dalam dan Jalan Kampung Dalam I. Untuk itu daerah ini berpotensi dikembangkan sebagai pusat perdagangan. Untuk mengembangkan potensi ini perlu dibuka hubungan jalan antara jalan M. Yatim dengan jalan Kampung Dalam I. Kedua jalan ini dipisahkan oleh jembatan kecil yang melalui Sungai Sago.

2. Karena topografi daerah ini relatif datar, dan terdjadinya pendangkalan Sungai Sago sebagai akibat tumpukan sampah yang dibawa oleh aliran sungai dari pusat kota, ini mengakibatkan seringnya terjadi banjir. Untuk mengatasi banjir ini salah satu yang dapat dilakukan adalah pengerukan sungai. Hal ini akan menyebabkan lancarnya aliran air ke Sungai Siak.
3. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perlu dibuka jalan antara jalan M. Yatim dengan jalan Kampung Dalam I (sekitar 50 meter). Dengan dibukanya jalan ekonomi masyarakat akan dapat ditingkatkan melalui perdagangan barang bekas.
4. Sebaiknya di daerah ini dikembangkan kawasan wisata air di sepanjang Sungai Siak. Dengan dibangunnya kawasan wisata sepanjang Sungai Siak tersebut akan mengangkat perekonomian masyarakat. Disamping itu juga dilakukan penghijauan di sepanjang Sungai Siak tersebut dengan jenis tanaman khas daerah.
5. Untuk pengembangan wilayah studi ini perlu penataan tata ruang kembali. Penataan tata ruang ini tidaklah mudah karena di kawasan ini termasuk padat jumlah penduduknya, apalagi kawasan ini merupakan daerah perdagangan. Program penataan permukiman penduduk harus direncanakan dengan matang, sehingga permukiman penduduk tersebut memenuhi syarat kelayakan, yaitu; 1) Layak secara teknis/ huni; 2) Layak usaha/ ekonomi; dan 3) Layak berkembang.
6. Penataan kembali sebaiknya melalui pendekatan konsolidasi. Konsolidasi tanah merupakan salah satu model pembangunan di bidang pertanahan. Tujuan pendekatan konsolidasi ini adalah mengoptimalkan penggunaan tanah dalam hubungan dengan pemanfaatan, peningkatan produktivitas, dan konservasi bagi kelestarian lingkungan.

7. Konsolidasi tanah untuk di wilayah studi dapat dilakukan melalui penjualan tanah bertahap. Dalam hal ini pemerintah membeli tanah dari pemilik, dan setelah diadakan pengaturan petak dan penyediaan prasarana, kaplingan tersebut dijual kepada penduduk dan badan yang membutuhkan. Konsolidasi tanah model ini akan dapat memecahkan masalah pertanahan dan pembangunan kota akan dapat diwujudkan dengan baik.
8. Apabila konsolidasi tanah ini di sepakati seluruhnya atau sebagian saja, maka langkah-langkah program pembangunan yang harus di lakukan adalah, antara lain:
 - o Pembuatan jalan utama yang menghubungkan jalan M. Yatim dengan jalan Kampung Dalam I.
 - o Pembangunan di sepanjang Sungai Siak, yaitu daerah Kampung Baru, Kampung Bandar, dan Kampung Dalam. Daerah ini ditata kembali menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman melalui program penghijauan.
 - o Pembangunan kawasan wisata di sepanjang Sungai Siak. Sarana wisata ini juga dilengkapi dengan sarana olah raga air atau fasilitas lainnya.
 - o Pembangunan permukiman bagi masyarakat yang ikut dalam kesepakatan konsolidasi tanah dilakukan di suatu daerah (kawasan lain) dengan memperhatikan TRI LAYAK permukiman.
 - o Dalam pembangunan permukiman ini juga disarankan bentuk bangunan menunjukkan ciri khas Melayu, sehingga secara tak langsung terbentuk suatu daerah kawasan Kampung Melayu yang merupakan ciri budaya Riau.
9. Karena pekerjaan ini adalah pekerjaan lintas sektoral maka sebelum proyek pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan perlu adanya koordinasi antar instansi terkait agar mempunyai persepsi yang sama dengan mengikutsertakan masyarakat peserta.